

**PERBEDAAN KECEMASAN AKADEMIK DITINJAU DARI USIA PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEMESTER 8**

*DIFFERENCES OF ACADEMIC ANXIETY REVIEWING FROM AGE IN STUDENTS OF
ELEMENTARY SCHOOL TEACHER STUDY PROGRAM 8 SEMESTER 8*

Oleh :

Ainun Hasri Jannata¹

Nuráeni²

ABSTRACT

This research aims to identify the difference of academic anxiety reviewed from age on semester 8 students of the Elementary Teacher Education Department in Universitas Muhammadiyah Purwokerto. The research hypothesis is that there is a difference in academic anxiety reviewed from age on semester 8 students of the Elementary Teacher Education Department in Universitas Muhammadiyah Purwokerto. The 70 research subjects from semester 8 students of Elementary Teacher Education in Universitas Muhammadiyah Purwokerto was taken through incidental sampling. The used scale is an academic anxiety scale. The data were analyzed using T-test with SPSS 22.00 for the Windows program. The result of the hypothesis test shows that the t-count is 3.226, t-table is 1.99547 with $p=0.002$ ($p < 0.05$). This is strengthened by the average value of academic anxiety of students aged 21-22 years old of 116.89. Meanwhile, the average value of academic anxiety of students aged 23-24 years old of 102.25. The research result shows that there is a difference of academic anxiety reviewed from age on semester 8 students of Elementary Teacher Education Department in Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Keywords: *Academic anxiety, Age, Elementary teacher education students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hipotesis dalam penelitian terdapat perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar semester 8 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Subjek dalam penelitian berjumlah 70 mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar semester 8 Universitas Muhammadiyah Purwokerto menggunakan *incidental sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala kecemasan akademik. Analisis data menggunakan uji T dengan program SPSS 22.00 *for Windows*. Hasil uji hipotesis diperoleh t hitung 3,226 > t tabel 1,99547 dengan $p= 0,002$ ($p < 0,05$) Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata kecemasan akademik mahasiswa usia 21-22 tahun sebesar 116,89 sedangkan nilai rata-rata kecemasan akademik mahasiswa usia 23-24 tahun sebesar 102,25. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Kata kunci: *Kecemasan akademik, Mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar, usia*

¹ Ainun Hasri Jannata, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ainunhasrij@gmail.com

² Nuráeni, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, nur_aeni126@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang menjadi pendidikan nasional di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan nasional terdapat pendidikan tinggi yang dapat dijelaskan “Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto terdapat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan memiliki program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki tujuan menciptakan calon guru sekolah dasar yang memiliki penguasaan konsep, teori, metodologi dan materi pendidikan dasar yang memiliki penguasaan konsep, teori, metodologi, dan materi pendidikan dasar serta pemahaman dalam rangka penguasaan proses pembelajaran. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dituntut untuk menguasai dan mengembangkan kurikulum, pendekatan, strategi, model, metode, teknik bahan ajar, media dan sumber belajar, terutama lima bidang studi utama di sekolah dasar, dapat menguasai karakteristik perkembangan peserta didik di sekolah dasar secara fisik, psikologis, dan sosial (FKIP, Universitas Muhammadiyah, 2016). Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar diharapkan untuk dapat mencapai kompetensi. Kompetensi guru dijelaskan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen) standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dapat diartikan “Memandang penting bagi guru di Sekolah Dasar untuk memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi tersebut untuk kepentingan pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi pedagogiknya” (Peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007). Mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar diharuskan untuk menempuh beberapa mata kuliah salah satunya mata kuliah keilmuan dan keterampilan yaitu magang. Mata kuliah magang terbagi menjadi tiga mata kuliah, pertama mata kuliah magang satu jati diri pendidikan, kedua mata kuliah magang dua yaitu perangkat pembelajaran, dan magang tiga yaitu pembelajaran (FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016).

Tujuan mata kuliah magang di program studi pendidikan guru sekolah dasar, dalam magang satu mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dituntut yang pertama melakukan pengamatan langsung kultur sekolah, pengamatan untuk membangun kompetensi dasar, pedagogik, kepribadian dan sosial, kedua melakukan pengamatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, ketiga melakukan pengamatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, keempat pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas, dan dapat merefleksikan hasil pengamatan proses pembelajaran. (FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017). Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi serta dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung

melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip saling melengkapi (Siswoyo, 2007). Berdasarkan penjelasan diatas mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar dituntut untuk mencapai standar kompetensi utama dalam perkuliahannya dan diharapkan mencapai kompetensi pendagogiknya agar sesuai dengan standar kualifikasi akademik sebagai calon guru pendidikan sekolah dasar. Standar pendidikan yang tinggi di program studi pendidikan guru sekolah dasar dapat membuat mahasiswa merasa cemas.

Kecemasan merupakan perasaan yang individu alami ketika berpikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi (Widodo et al., 2017). Kecemasan terjadi apabila individu sulit untuk memperkirakan situasi dan berusaha untuk mengantisipasi (Wade dan Tavris 2007). Salah satu faktor kecemasan tersebut adalah faktor kognitif pada diri individu yang merupakan cara pikir dalam peranan pada kecemasan (Nevid et al., 2003). Bandura (dalam Prawitasari, 2012) berpendapat bahwa kecemasan yang dipicu oleh ketidakyakinan terhadap kemampuan diri untuk mengatasi tugas-tugas akademik disebut kecemasan akademik. Mirawdali, Morrissey, dan Ball (2018) menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat kecemasan akademik yang tinggi, tidak dapat melakukan yang terbaik dari kemampuan yang dimiliki. Seseorang yang mengalami cemas dalam bidang akademik, akan memiliki kesulitan dalam menanggapi situasi perguruan tinggi yang dianggap negatif (Mahajan, 2015). Kecemasan seseorang dapat dilihat saat berbicara, mendengarkan, dan memperoleh pembelajaran khususnya pembelajaran di kelas, dan hal ini dapat menghambat pembelajaran. (Dewey et al., 2018). Ottens, (1991) kecemasan akademik adalah kondisi mengalami kecemasan secara berlebihan hingga menimbulkan tekanan psikologis dalam bidang studi dengan hasil belajar yang dilakukan dengan tidak efisien seperti penghindaran tugas atau kekhawatiran. Penelitian yang dilakukan oleh (Heller dan Cassady, 2017) menjelaskan terdapat perbedaan kecemasan akademik antara mahasiswa dengan usia 18-22 tahun, 23-27 tahun dan 28 tahun keatas, ditemukan bahwa pada mahasiswa usia 18-22 tahun mahasiswa laki-laki memiliki mean 14,37 dan 15,29 pada mahasiswa perempuan. Mahasiswa laki-laki usia 23-27 tahun memiliki mean 1,67 dan 1,75 pada mahasiswa perempuan. Mahasiswa laki-laki usia 28 tahun memiliki nilai mean sebesar 1,47 dan mahasiswa perempuan usia 28 tahun memiliki mean 1,70.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 November 2019 kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto fakultas keguruan ilmu pendidikan prodi pendidikan guru sekolah dasar semester 8. Jumlah subjek 12 mahasiswa dan delapan mahasiswa menyatakan bahwa memiliki perasaan khawatir dalam mengerjakan tugas, tiga mahasiswa menjawab tidak khawatir dalam mengerjakan tugas serta satu mahasiswa menjawab kadang-kadang khawatir dalam mengerjakan tugas. Terdapat lima mahasiswa dalam mengurangi rasa cemas dalam mengerjakan tugas dengan mencari hiburan melalui media sosial, empat mahasiswa dengan mencari jawaban melalui mencari refrensi, dua mahasiswa berusaha untuk menenangkan diri dan berdzikir serta satu mahasiswa berusaha mendengarkan musik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan 11 mahasiswa merasa yakin dengan tugas yang dikerjakan benar dikarenakan mahasiswa menggunakan banyak refrensi, berdoa, mengerjakan tugas dengan sepenuh hati, mendapatkan informasi yang sudah pasti, dicocokkan dengan refrensi yaitu buku serta punya teman, percaya diri dan dapat meyakinkan diri, senang, serta mengoreksi kembali melalui materi yang sudah diberikan dosen. Satu mahasiswa merasa tidak yakin dengan tugas yang dikerjakan.

Terdapat lima mahasiswa dapat konsentrasi dalam mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulan tugas sudah dekat, lima mahasiswa dapat konsentrasi dalam mengerjakan tugas ketika tidak ada gangguan seperti suara, satu mahasiswa dapat konsentrasi dengan musik yang pelan, serta satu mahasiswa dapat konsentrasi dalam mengerjakan tugas dikarenakan mengerjakan tugas sendiri ditempat hening. Diketahui lima mahasiswa dapat teralihkn konsentrasinya ketika

bermain *handphone* untuk membuka aplikasi *WhatsApp*, media sosial lainnya serta membuka pesan. Diketahui lima mahasiswa dapat teralihkannya ketika mendengarkan suara bising, satu mahasiswa dengan suasana yang ramai serta satu mahasiswa dapat teralihkannya konsentrasi dikarenakan makanan. Berdasarkan studi pendahuluan tiga mahasiswa ketika mengalami kecemasan dapat mengalami perubahan kondisi fisik yaitu pusing, dua mahasiswa mengalami jantung berdetak lebih kencang, satu mahasiswa dapat melakukan perilaku menarik-narik pinggirannya dengan telunjuk, dua mahasiswa mengalami kondisi sakit perut, satu mahasiswa mengalami kondisi panik, satu mahasiswa mengalami kondisi fisik berupa berkeringat serta satu mahasiswa tidak mengalami kondisi perubahan fisik ketika cemas. Terdapat tiga mahasiswa dapat menanggulangi rasa cemas dengan istirahat, satu mahasiswa dapat menanggulangi rasa cemas dengan berusaha mencari jawaban dari permasalahan tersebut, dua mahasiswa menanggulangi dengan bermain media sosial, satu mahasiswa menanggulangi rasa cemas dengan mendengarkan musik instrumental, dua mahasiswa tidak bisa dan tidak ada dalam menanggulangi rasa cemas, dua mahasiswa menanggulangi rasa cemas dengan mengerjakan tugas, serta satu mahasiswa menanggulangi rasa cemas dengan berdoa. Berdasarkan studi pendahuluan sebanyak delapan mahasiswa melakukan penundaan mengerjakan tugas dengan bermain media sosial, terdapat satu mahasiswa melakukan penundaan mengerjakan tugas dikarenakan banyak kegiatan, serta tiga mahasiswa melakukan penundaan tugas dalam mengerjakan tugas karena mencari referensi lebih banyak. Terdapat enam mahasiswa ketika melakukan penundaan tugas merasakan gelisah dan khawatir. Satu mahasiswa ketika menunda mengerjakan tugas terkadang merasa menyesal. Terdapat dua mahasiswa ketika melakukan penundaan tugas tidak memiliki rasa apapun dalam artian biasa saja. Terdapat satu mahasiswa ketika menunda dalam mengerjakan tugas merasa gugup serta dua mahasiswa merasa santai dalam melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Tujuan penelitian ini untuk menguji perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar semester 8 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yaitu kecemasan akademik sebagai variabel tunggal

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 dengan populasi 152 mahasiswa, kemudian menggunakan teknik sampling *incidental* dan teknik rumus sampel Arikunto (2008) dengan pengambilan subjek sebesar 46% dan menghasilkan 69,9 dan dibulatkan menjadi 70. Subjek dalam penelitian ini 70 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Metode Pengumpulan Data

Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu kecemasan akademik. Penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala kecemasan akademik dengan tingkat reliabilitas yaitu 0,877. Skala kecemasan akademik menggunakan lima respon pilihan yaitu (SS) sangat sesuai, (S) sesuai, (N) netral, (TS) tidak sesuai, dan (STS) sangat tidak sesuai.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows 22.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data tersebut dilakukan data demografi untuk mengetahui usia mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8. Berikut tabel data demografi subjek penelitian

Tabel 1. *Tabel Data Demografi*

| Usia | Frekuensi | Persen | Persen kumulatif |
|-------|-----------|--------|------------------|
| 21-22 | 54 | 77.1 | 77.1 |
| 23-24 | 16 | 22.9 | 100.0 |
| Total | 70 | 100.0 | |

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 dengan rentang usia 21-22 tahun dengan jumlah 54 mahasiswa dan 23-24 tahun dengan jumlah subjek 16 mahasiswa Jumlah keseluruhan subjek 70 mahasiswa

Berdasarkan data demografi, maka dapat diketahui deskripsi data seperti hasil mean, SD serta kategorisasi data. Berikut tabel deskripsi data

Tabel 2. *Tabel Hasil Deskripsi Data*

| Kecemasan Akademik | N | Mean | SD |
|---------------------------------|----|--------|------|
| Mahasiswa PGSD usia 21-22 tahun | 54 | 116,89 | 16,1 |
| Mahasiswa PGSD usia 23-24 tahun | 16 | 102,25 | 15,1 |

Pada tabel 2 hasil deskripsi data dapat diketahui bahwa mean untuk kecemasan akademik mahasiswa PGSD usia 21-22 tahun yaitu 116,89 dan mean untuk kecemasan akademik mahasiswa PGSD usia 23-24 tahun yaitu 102,25. Standar Deviasi (SD) kecemasan akademik pada usia 21-22 tahun sebesar 16,1 dan Standar Deviasi (SD) kecemasan akademik pada usia 23-24 tahun sebesar 15,1.

Berdasarkan hasil deskripsi data untuk kecemasan akademik pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar diperoleh hasil kategorisasi data Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar usia 21-22 tahun yang dipaparkan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Kecemasan Akademik usia 21-22 tahun*

| Kategori | Rumus | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------------------------|--------|------------|
| Sangat tinggi | $X > 145,87$ | 2 | 3,7% |
| Tinggi | $126,55 \leq x < 145,87$ | 10 | 18,5% |

| | | | |
|---------------|--------------------------|----|-------|
| Sedang | $107,23 \leq x < 126,55$ | 28 | 51,9% |
| Rendah | $87,91 \leq x < 107,23$ | 12 | 22% |
| Sangat rendah | $X < 87,91$ | 2 | 3,7% |
| Total | | 54 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 Distribusi Frekuensi Kecemasan Akademik usia 21-22 tahun diketahui 54 subjek memiliki skor yang berbeda. Terdapat 2 subjek yang dikategorikan memiliki kecemasan akademik sangat tinggi dengan prosentase 3,7%, kemudian 10 subjek tergolong tinggi dengan prosentase 18,5%, sebanyak 28 subjek tergolong sedang dengan prosentase 51,9%, sebanyak 12 subjek tergolong rendah dengan prosentase 22% serta sebanyak 2 subjek tergolong sangat rendah dengan prosentase 3,7%.

Berdasarkan hasil deskripsi data untuk kecemasan akademik pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar diperoleh hasil kategorisasi data Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar usia 23-24 tahun yang dipaparkan tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi Kecemasan Akademik usia 23-24 tahun*

| Kategori | Rumus | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------------------------|--------|------------|
| Sangat tinggi | $X > 129,43$ | 1 | 6,3% |
| Tinggi | $111,31 \leq x < 129,43$ | 3 | 18,8% |
| Sedang | $93,19 \leq x < 111,31$ | 7 | 43,8% |
| Rendah | $75 \leq x < 93,19$ | 4 | 25% |
| Sangat rendah | $X < 75$ | 1 | 6,3% |
| Total | | 16 | 100% |

Berdasarkan tabel 4 Distribusi Frekuensi Kecemasan Akademik usia 23-24 tahun diketahui 16 subjek memiliki skor yang berbeda. Terdapat 1 subjek yang dikategorikan memiliki kecemasan akademik sangat tinggi dengan prosentase 6,3%, kemudian 3 subjek tergolong tinggi dengan prosentase 18,8%, sebanyak 7 subjek tergolong sedang dengan prosentase 43,8%, sebanyak 4 subjek tergolong rendah dengan prosentase 25% serta sebanyak 1 subjek tergolong sangat rendah dengan prosentase 6,3%.

a. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui hasil analisis yang digunakan terbebas dari penyimpangan atau tidak. Uji asumsi terdiri dari dua pengujian yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang telah didapatkan dapat mewakili keadaan populasi. Data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($p > 0,05$), sementara data yang berada dibawah nilai signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak dapat menggambarkan keadaan populasi. Berikut tabel 5 Hasil Uji Normalitas Kecemasan Akademik.

Tabel 5. *Hasil Uji Normalitas Skala Kecemasan Akademik*

| Tests of Normality | |
|---------------------------|---------------------------------|
| USIA | Kolmogorov-Smirnov ^a |

| | | Statistic | df | Sig. |
|--------------|-------|-----------|----|-------|
| KECEMASANAKA | 21-22 | .096 | 54 | .200* |
| DEMIK | 23-24 | .158 | 16 | .200* |

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov di peroleh angka signifikansi pada variabel Kecemasan akademik sebesar 0,200 pada usia 21-22 dan usia 23-24. Hal ini dapat diartikan bahwa bahwa variabel Kecemasan akademik memiliki data yang normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi atau sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Sebaliknya jika nilai signifikansi atau sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Berikut tabel 6 hasil uji homogenitas yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | |
|---|-----|-----|------|--|
| KECEMASANAKADEMIK | | | | |
| Levene | | | | |
| Statistic | df1 | df2 | Sig. | |
| .001 | 1 | 68 | .976 | |

Berdasarkan tabel 6 hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,976. Diketahui nilai sig 0,976 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini homogeny

3. Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8. Uji hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Pada pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan statistic parametric uji independen sample t test di bantu dengan SPSS for windows version 22.00. terdapat tabel hasil uji independent t test yang dipaparkan tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Independent t-test

| Independent Samples Test | | | | | | | | |
|---|------|---|----|------------------------------|-----------------|-----------------------|---|--|
| Levene's Test for Equality of Variances | | | | t-test for Equality of Means | | | | |
| F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |

| | | | | | | | | | | Upper |
|--------------------|-----------------------------|------|------|-------|--------|------|--------|-------|-------|--------|
| | | | | | | | | | | Lower |
| KECEMAS ANAKADEMIK | Equal varianses assumed | .001 | .976 | 3.226 | 68 | .002 | 14.639 | 4.538 | 5.583 | 23.695 |
| | Equal varianses not assumed | | | 3.338 | 25.934 | .003 | 14.639 | 4.385 | 5.624 | 23.654 |

Berdasarkan tabel 7 Hasil uji independent t test menunjukkan nilai p sebesar 0,002. Apabila nilai $p < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat diartikan terdapat perbedaan kecemasan akademik di tinjau dari usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata kecemasan akademik mahasiswa pada usia 21-22 tahun sebesar 116,89 dan nilai rata-rata kecemasan akademik mahasiswa pada usia 23-24 tahun sebesar 102,25.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa ada perbedaan rata-rata kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Berdasarkan tabel 11 diketahui Mean Diffrence adalah sebesar 14,639. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata kecemasan akademik pada usia 21-22 tahun dengan rata-rata kecemasan akademik pada usia 23-24 tahun $116,89 - 102,25 = 14,639$ dan selisih perbedaan tersebut 5,583 sampai 23,695. Diketahui nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,226 kemudian hasil t tabel yaitu 1,99547. Maka t hitung sebesar $3,226 > t$ tabel 1,99547 dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Terkait dengan pembahasan, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil uji t dengan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$), dan nilai t hitung 3,226 dengan t tabel 1,99547 (t hitung $> t$ tabel) maka hipotesis diterima dan terdapat perbedaan Kecemasan Akademik ditinjau usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Berdasarkan hasil uji deskripsi data, maka dapat diketahui bahwa kecemasan akademik pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purowkerto usia 21-22 tahun memiliki nilai mean 116,89 lebih tinggi dari kecemasan akademik pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto usia 23-14 tahun dengan nilai mean 102,25. Jika dilihat dari hasil deskripsi data, maka terdapat perbedaan kecemasan akademik pada mahasiswa dengan usia yang berbeda. Dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ada perbedaan Kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah dasar semester 8 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 usia 21-22 tahun memiliki kecemasan akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 usia 23-24 tahun. Jika

ditinjau dari teori kecemasan (Hurlock, Erick, dan Bradley 1980) maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 usia 21-22 tahun mengalami ketegangan emosional, kebingungan, keresahan emosional sehingga rentan mengalami masalah psikologis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Heller & Cassady 2017) menjelaskan bahwa kecemasan akademik pada usia 18 -22 tahun mahasiswa laki-laki memiliki nilai mean 14,37 pada dan 15,29 pada mahasiswa perempuan. Kemudian pada usia 23-27 tahun mahasiswa laki-laki memiliki nilai mean 1,67 dan 1,75 pada mahasiswa perempuan. Pada usia 28 tahun keatas mahasiswa laki-laki memiliki nilai mean sebesar 1,47 dan mahasiswa perempuan memiliki nilai mean 1,70. Artinya terdapat perbedaan kecemasan akademik antara mahasiswa dengan usia 18-22 tahun, 23-27 tahun, dan 28 tahun keatas.

Ditinjau dari teori kecemasan akademik (Ottens, 1991) maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar usia 21-22 tahun lebih memiliki kondisi mengalami kecemasan secara berlebihan dibandingkan dengan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar usia 23-24 tahun dan dapat menimbulkan tekanan psikologis dalam bidang studi belajar. Di tinjau dari teori kecemasan akademik Bandura (dalam Prawitasari, 2012), maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar usia 21-22 tahun lebih rentan mengalami kecemasan dalam ketidakyakinan terhadap kemampuan diri untuk mengatasi tugas-tugas akademik dibandingkan dengan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar usia 23-24 tahun yang lebih yakin terhadap kemampuan diri untuk mengatasi tugas-tugas akademik.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cassady, Pierson, dan Starling, 2019) bahwa pada subjek usia 18-44 tahun pada mahasiswa dari daerah Albania bahwa usia 18-44 tahun memiliki hasil kognitif anxiety dalam bidang akademik dalam bentuk probabilitas sebesar 0,777. Sedangkan tingkat anxiety dalam bidang akademik pada usia 18-44 tahun berada pada kategori moderat dan tinggi. Penelitian ini memiliki hasil bahwa representasi yang lebih umum dari gejala dan perilaku kecemasan akademik dapat membantu tenaga pendidik universitas dan staf pendukung menyadari bahwa mahasiswa menderita kecemasan akademik dalam konteks diluar situasi evaluatif.

Penelitian ini mengungkap kecemasan akademik seperti perbedaan dalam keyakinan terhadap kemampuan diri, memahami dalam mata kuliah, dan kondisi psikologis. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan menunjukkan terdapat mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar lebih rentan mengalami kondisi kecemasan yang berlebihan, ketidakyakinan dengan kemampuan diri, lebih rentan mengalami kesulitan memahami suatu mata kuliah, ketegangan emosional, kebingungan, keresahan emosional dibandingkan dengan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar usia 23-24 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang perbedaan Kecemasan Akademik di tinjau dari usia pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 8 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto menunjukkan bahwa kecemasan akademik pada mahasiswa usia 21-22 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan kecemasan akademik pada mahasiswa usia 23-24 tahun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat menjadi saran dalam peneltian ini yaitu bagi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu informasi bagi mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar semester 8 tentang perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari

usia. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu melakukan penelitian tentang perbedaan kecemasan akademik di tinjau dari usia, sehingga diperlukan kajian lebih spesifik terkait dengan kecemasan akademik. Subjek penelitian yang mengalami kecemasan akademik di tinjau dari usia lebih besar berada pada kategori sedang menuju ke rendah sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan permasalahan yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara

Aylward, J., Hales, C., Robinson, E., & Robinson, O. J. (2019). Translating a rodent measure of negative bias into humans: The impact of induced anxiety and unmedicated mood and anxiety disorders. *Psychological Medicine*. <https://doi.org/10.1017/S0033291718004117>

Cassady, J.C., Pierson, E.E., & Starling, J.M. (2019). Predicting student depression with measure of general and academic anxieties. In *Frontiers in Education*, vol 4, p 11. doi: 10.3389/feduc.2019.00011

Dewey, D. P., Belnap, R. K., & Steffen, P. (2018). Anxiety: Stress, Foreign Language Classroom Anxiety, and Enjoyment during Study Abroad in Amman, Jordan. *Annual Review of Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.1017/S0267190518000107>

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan., Universitas Muhamadiyah Purwokerto. (2016). *Buku Panduan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*.

Heller, M. L., & Cassady, J. C. (2017). The impact of perceived barriers, academic anxiety, and resource management strategies on achievement in first-year community college students. *Journal of The First-Year Experience & Students in Transition*, 29(1), 9-32.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan* (Edisi Kelima ; R. M. Sijabat, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kelembagaan Riset Dikti. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003). Diakses dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm

Kelembagaan Riset Dikti. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Tinggi (Nomor 12 Tahun 2012). Diakses dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2005). Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen (Nomor 14 tahun 2005). Diakses dari <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2007). Peraturan menteri pendidikan nasional (Nomor 16 tahun 2007). Diakses dari <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016>

[%20Tahun%202007.pdf](#)

- Mahajan, G. (2015). Academic Anxiety of Secondary School Students in Relation to their Parental Encouragement. *International Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, 3(4), 23–29.
- Mirawdali, S., Morrissey, H., & Ball, P. (2018). Academic anxiety and its effects on academic performance. *International Journal Of Current Reseach*. (10). di akses dari <https://wlv.openrepository.com/handle/2436/621849>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal (5th Ed.)*. Erlangga: Jakarta
- Ottens, A. J. (1991). *Coping with academic anxiety*. The Rosen Publishing Group, Inc 29 East 21st Street, New York, NY 10010
- Prawitasari, J.E. (2012). *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Erlangga.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian (30th ed.)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Program Magang 3, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan., Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (2017). *Panduan Program Magang 3*.
- Widodo, S. A., Laelasari, L., Sari, R. M., Dewi Nur, I. R., & Putrianti, F. G. (2017). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1581>
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psychology 9th Edition (9th ed.)*. penerbit Erlangga: Jakarta.